

RANTAI PASOK JAGUNG HIBRIDA (*Zea Mays*) DI KECAMATAN KALUKKU KABUPATEN MAMUJU

SUPPLY CHAIN OF HYBRID CORN (*Zea Mays*) IN KALUKKU DISTRICT, MAMUJU REGENCY

Nur Silfiah Amin^{1*}, Kamaruddin²

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Mamuju

² Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Mamuju

*Penulis korespondensi: silfiah@unimaju.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the condition of the corn supply chain in Kalukku District, Mamuju Regency using the Food Supply Chain Network (FSCN) framework, to analyze the performance of the corn supply chain in Kalukku District, which was carried out by a supply chain marketing agency. The method used is descriptive qualitative and quantitative methods, namely research by describing the situation in the field from a number of individuals who were interviewed directly. which were sampled using a questionnaire. The respondent withdrawal technique used in this study was snowball sampling, in which the researcher used this method deliberately in determining the number of respondents who could be less or more than members of the supply chain. The results showed that the condition of the corn supply chain in Kalukku District had not gone well. The target market has clear targets but there are problems in optimizing supply chain targets, namely farmers are not supported with knowledge about good quality corn. Measuring supply chain performance using a marketing efficiency approach shows that the supply chain has not yet achieved optimal performance, one of the two marketing channels has a low cost-to-profit ratio even though the margins and share of farmers are high.

Keywords: Supply Chain, Corn

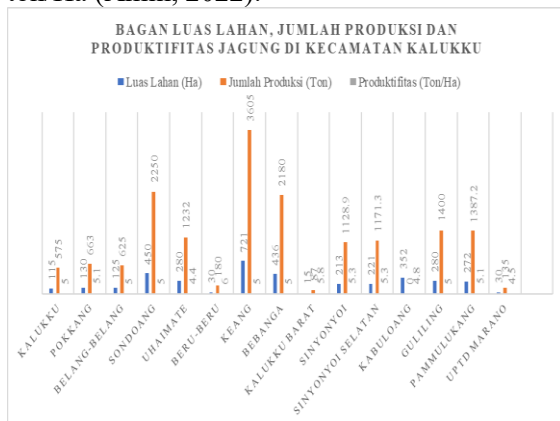
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi rantai pasok jagung di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN), menganalisis kinerja rantai pasok jagung di Kecamatan Kalukku, yang dilakukan oleh lembaga pemasaran rantai pasok. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu penelitian dengan cara mendeskripsikan keadaan di lapangan dari sejumlah individu yang di wawancara secara langsung. yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuisioner. Teknik penarikan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*, dimana peneliti menggunakan metode ini secara sengaja dalam menentukan responden jumlahnya bisa kurang atau lebih banyak dari anggota rantai pasok ini dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok jagung di Kecamatan Kalukku belum berjalan dengan baik. Sasaran pasar memiliki target yang jelas namun terdapat permasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok, yaitu petani tidak ditunjang dengan pengetahuan mengenai kualitas jagung yang baik. Pengukuran kinerja rantai pasok yang dilakukan dengan pendekatan efisiensi pemasaran menunjukkan bahwa rantai pasok masih belum mencapai kinerja optimal, satu dari dua saluran pemasaran memiliki nilai rasio biaya dan keuntungan rendah walaupun margin dan *farmer's share* bernilai tinggi.

Kata Kunci : Rantai Pasok, Jagung

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan bidang utama yang digeluti oleh petani dan sebagai sektor utama dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Jagung adalah salahsatu komoditas strategis yang diperlukan untuk banyak industri. Jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh petani. Sama halnya di Kabupaten Mamuju sebagai sektor pertanian yang potensial, pada tahun 2022 di Kecamatan Kalukku dengan luas lahan 3.670 Ha dapat menghasilkan produksi jagung sebesar 18.309 ton(Amin, 2022) dengan produktivitas 5,08 ton/Ha (Amin, 2022).



Gambar 1. Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktifitas Jagung Kec. Kalukku (Sumber: BP3K Kecamatan Kalukku, 2022)

Dari bagan produksi diatas jumlah luas lahan produksi jagung di Kecamatan Kalukku seluas 3.670 Ha, dengan hasil produksi sebesar 18.309 Ton sehingga produktifitas jagung sebesar 5,08 ton/Ha. Dari hasil tersebut membuktikan petani mampu melakukan produksi guna memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Dalam penilitian ini kita akan melihat bagaimana rantai pasok mulai dari petani sebagai penghasil jagung sampai jagung itu digunakan dan siapa saja yang terlibat menjadi anggota dalam rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kalukku.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju pada bulan April 2023. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara

sengaja atau *purposive* sampling terhadap petani dan anggota rantai pasok jagung atau lembaga terakit dalam rantai paosk jagung.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan snowball sampling yakni menelusuri keseluruhan anggota dalam rantai pasok dan memiliki peran dalam aliran rantai pasok berjumlah sebanyak 35 orang yang terdiri dari petani, penyuluh pertanian lapangan, pedagang pengumpul dan pedagang besar.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *survei*, yaitu pengambilan sample dari suatu populasi yang ada di lapangan dan menggunakan alat atau metode berupa kuisiener dengan teknik wawancara dan observasi sebagai cara pengumpul data yang pokok. Kemudian dilakukan analisis secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait penelitian yang dilakukan seperti pemerintah setempat dan dinas pertania.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan atao lokasi penelitian sedangkan wawancara merupakan pemngumpulan data yang dilakukan dengan melakukan diskusi kepada responden atau pihak terkait.

F. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menginterpretasi hasil penelitian apa adanya sesuai dengan yang dilapangan dan mengaitkan dengan aspek teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran rantai pasok jagung

1. Sasaran Rantai Pasok

Menurut Setiawan (2009), Sasaran rantai pasok merupakan tujuan yang ingin

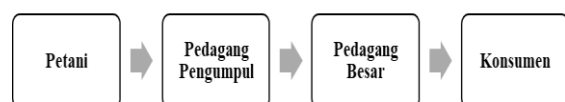
dicapai oleh seluruh anggota dalam suatu rantai pasok. Sasaran rantai pasok ialah tujuan yang ingin didapatkan oleh semua anggota rantai pasok. Terkait dengan rantai pasok tidak terlepas dengan sasaran pasar yakni tujuan akhir dalam penjualan jagung. Sasaran pasar jagung di Kecamatan Kalukku antara lain PT. Charoen Pokphand, PT. JAPFA Comfeed, PT. Celebes Agriculture. Jagung yang didistribusikan untuk memasok sumber bahan baku utama pakan ternak yang diolah oleh perusahaan dan selanjutnya akan dijual kembali ke peternak ayam pedaging (potong) dan peternak ayam layer (telur).

Sasaran pengembangan dengan banyaknya permintaan jagung dan harga yang relative tinggi, masyarakat tani beramai sehingga tiap hari menghasilkan jagung yang siap diantarkan ke perusahaan tujuan pemasaran yang ada di Kota Makassar.

2. Struktur Rantai Pasok

Struktur hubungan rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kalukku dianalisis berdasarkan anggota dan peran dalam rantai pasok. Anggota yang dimaksud adalah lembaga atau pelaku yang terlibat dalam aliran informasi, produk dan finansial mulai dari petani jagung hingga konsumen akhir. Struktur hubungan rantai pasok terdiri dari empat anggota rantai yakni petani jagung, pedagang pengumpul, pedagang besar dan konsumen yakni perusahaan pakan ternak. Struktur hubungan dapat dilihat pada gambar 2.

Struktur rantai pasok melibatkan anggota rantai pasok, setiap anggota rantai pasok melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang dapat dilihat pada gambar 2. Anggota rantai pasok yang dimaksud adalah para pelaku yang terlibat dengan fungsi masing-masing didalam rantai pasok jagung.



Gambar 2. Struktur rantai pasok jagung di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Dalam struktur rantai pasok melibatkan para pelaku yang tergabung dalam rantai pasok dan melakukan fungsi pemasaran yakni aliran barang, aliran finansial dan aliran informasi.

a. Petani

Petani jagung merupakan anggota rantai pasok yang pertama didalam rantai pasok di Kecamatan Kalukku. Petani memiliki peran dalam penyediaan jagung baik dalam segi kuantitas, kualitas dan keberlanjutan hasil produksi jagung. Sebagian besar petani melakukan usahatani pada lahan sendiri sehingga lebih mudah dalam pengambilan keputusan dalam berusaha jagung. Hal ini juga menyebabkan sebagian petani menjadikan budidaya tanaman jagung sebagai pekerjaan sampingan. Pertiwi, Bisi-18, Bisi 222, ADV, Pioneer. Penggunaan macam benih jagung menyesuaikan dengan lahan yang dimiliki petani. Misalnya pada jenis benih jagung Pioneer cocok ditanam di Desa Keang sedangkan tidak cocok di Desa Pammulukang yang lebih memilih menanam Bisi-18. Ini dilakukan petani untuk mendapatkan hasil yang optimal di lahannya. Benih yang digunakan merupakan benih hibrida bersertifikasi yang dijual di Toko Tani terdekat, petani memilih benih yang dibeli langsung daripada menggunakan benih lokal karena ada jaminan produktifitas jagung meskipun hasil produksi juga tergantung dengan perlakuan petani terhadap tanaman jagung.

Petani jagung dapat menjual jagung ke pedagang pengumpul dengan menjemput langsung di lokasi atau rumah petani dengan kisaran harga Rp 4.400 – Rp 4.800 per kilogram.. Harga jagung sendiri tidak menentu tetapi menurut petani untuk tahun ini harga beli jagung mengalami kenaikan sehingga membuat petani semakin bersemangat mengelola usahatannya. Petani jagung juga dapat menjual langsung ke Pedagang Besar yang terletak di pusat Kecamatan Kalukku dengan kisaran harga 4.900,- per kilogram.

b. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul merupakan pedagang yang berdomisili di Kecamatan Kalukku yang membeli jagung dari petani. Satu kali pengangkutan dengan volume sebesar 10 ton untuk selanjutnya jagung dijual ke pedagang besar.

c. Pedagang Besar

Pedagang besar sebagai penerima jagung dari petani yang ada di Kecamatan Kalukku. Pembelian jagung berkisar Rp 4.900-5.000 per

kilogram. Pedagang besar juga terkadang menjadi pemodal untuk pedagang pengumpul. Sehingga memastikan jagung tersedia untuk dilaksanakannya pengiriman jagung ke konsumen akhir. Pedagang besar yang ada di Kecamatan Kalukku antara lain UD. Sinar Mambi, UD. Sinar Harapan dan Toko Putra Sendara yang lokasinya berada di pusat kota Kecamatan Kalukku. Menurut Bapak Abdul Waris, jagung diangkut dalam kemasan karungan menggunakan mobil truk bermuatan 10 ton di bawa ke Makassar. Pengiriman jagung ke konsumen akhir dilakukan setiap hari dengan 1 sampai 2 mobil truk.

d. Konsumen Akhir

Jagung yang diangkut selanjutnya dibawa menuju konsumen akhir yakni beberapa perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan pakan ternak seperti PT. Pokhpan, PT. JAPFA dan PT. Celebes. Jagung dihargai oleh Konsumen akhir sesuai dengan kualitas dan kadar air jagung serta jumlah jagung yang dibawa. Harga berada di kisaran Rp 5.300 – 5500,-.

3. Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok menjelaskan mengenai pemilihan mitra, sistem kontraktual, sistem transaksi dan dukungan pemerintah.

a. Pemilihan Mitra

Petani sebagai produsen jagung yang ada di Kecamatan Kalukku berhak memilih siapa yang akan menjadi mitra untuk menjual jagung yang mereka miliki dan pemilihannya ditentukan oleh penawar yang lebih tinggi harganya. Beberapa petani diberikan bantuan modal dalam pengadaan benih, pupuk serta biaya perawatan dengan kesepakatan hasil dijual ke pemilik modal kembali setelah bagi hasil. Hal ini membuat petani tidak dapat mengakses mitra yang lain meski harga yang ditawarkan lebih tinggi.

b. Kesepakatan Kontraktual

Kesepakatan ini menjelaskan hal-hal yang disepakati antar pihak mitra dalam melakukan Kerjasama. Kesepakatan kontraktual terjadi melalui kontrak lisan yang mengandalkan sistem kepercayaan antar pihak. Misalnya pada UD. Sinar Mambi memberikan bantuan modal kepada pedagang pengumpul sehingga mengikat pedagang pengumpul untuk membawa jagung ke tempatnya, kesepakatan

ini digunakan untuk menjamin tersedianya jagung dan memastikan pengangkutan jagung sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh Konsumen akhir.

c. Sistem Transaksi

Sistem transaksi yang terjadi antar pihak rantai pasok seluruhnya dilakukan secara tunai. Pedagang besar dalam hal menjual ke konsumen akhir mencari harga yang relatif tinggi dari yang lainnya.

d. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Dukungan kebijakan oleh pemerintah saat ini telah banyak dilakukan untuk memperbaiki manajemen rantai pasok, dukungan tersebut antara lain program swasembada jagung, pembukaan lahan untuk tanaman jagung, adanya benih jagung murah, subsidi pupuk di masing-masing daerah, serta pengadaan peralatan pertanian di masing-masing daerah. Untuk di Kabupaten Mamuju peningkatan produksi hasil jagung terus ditingkatkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan seluas 19.000 Ha dan pengalokasian benih jagung hibrida varietas NASA 29 yang merupakan produk benih dalam negeri.

4. Sumber Daya Rantai Pasok

Sumber daya dalam rantai pasok dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan potensi antar pihak rantai pasok di Kecamatan Kalukku. Sumber daya yang dimaksud antara lain sumber daya fisik, sumber daya teknologi, sumber daya manusia dan sumber daya modal.

a. Sumber Daya Fisik

Lahan yang dimiliki petani jagung di Kecamatan Kalukku adalah lahan sawah dan lahan kering. Peralatan yang dimiliki adalah cangkul, parang, handsprayer, karung, terpal, arit, traktor tangan. Beberapa petani juga memiliki corn sheller untuk proses pemipilan. Sumberdaya fisik yang sangat berpengaruh adalah jalan, dan hingga saat ini banyak diantara petani yang memiliki lahan yang sulit diakses oleh kendaraan bermotor, hal ini menyebabkan ongkos angkut yang ditanggung oleh petani menjadi besar.

b. Sumber Daya Teknologi

Alat pasca panen yang digunakan petani jagung adalah *corn sheller* atau alat pemipil jagung. Di Kecamatan Kalukku ada 2 jenis alat

yang digunakan masyarakat petani biasa menyebutnya “deros”, alat yang pertama jagung yang telah panen dan masih memiliki kulit bisa langsung dimasukkan kedalam mesin sehingga menghasilkan pipilan jagung akan tetapi menurut sebageian petani alat ini memberikan kesan tidak bersih karena kulit luarnya juga ikut tergiling sedangkan alat yang kedua ialah alat yang umumnya digunakan petani yakni dengan sistem kerja kulit luat jagung dikeluarkan terlebih dahulu kemudian masukkan jagung dalam alat dan akan keluar jagung yang telah dipipil dan terpisah dengan bonggolnya. Tidak semua petani memiliki alat ini, untuk menggunakannya petani membayar sejumlah uang sebesar Rp 25.000/ karung atau per 50 kilonya.

Tempat penyimpanan sebagai tempat transit produk jagung dilakukan di rumah tanpa tempat khusus, karena petani ketika habis panen hanya perlu menunggu waktu pengeringan kurang lebih 3 hari kemudian menjualnya langsung baik ke pedagang pengumpul maupun ke pedagang besar.

c. Sumber Daya Manusia

Pada rantai pasok jagung di Kecamatan Kalukku melibatkan pihak terkait yang saling membutuhkan satu sama lain dalam rantai pasok dalam hal aliran produk jagung, aliran informasi dan aliran finansial. Sumber daya yang dimaksud antara lain petani itu sendiri, Pedagang pengumpul, pedagang besar, penyuluh pertanian lapangan.

d. Sumber Daya Permodalan

Untuk memulai suatu usaha modal menjadi hal yang penting begitu juga dalam produksi jagung dan proses jual-beli jagung. Permodalan yang dimiliki anggota rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kalukku kebanyakan merupakan lembaga non-formal, petani dimodali oleh pedagang pengumpul, pedagang pengumpul dimodali oleh pedagang besar yang dimana pedagang besar memiliki akses dan jaminan dalam meminjam modal melalui perbankan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Kondisi rantai pasok jagung di Kecamatan Kalukku saat ini masih belum berjalan dengan

baik. Sasaran pasar memiliki target yang jelas namun terdapat permasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok, yaitu petani tidak ditunjang dengan pengetahuan mengenai kualitas jagung yang baik. Manajemen dan jaringan rantai pasok belum berjalan dengan baik, salah satunya kesepakatan kontraktual antar lembaga pemasaran tidak tertulis. Pada sumberdaya rantai pasok ditemukan fakta bahwa modal masih menjadi kendala bagi pedagang desa serta koperasi padahal keduanya merupakan anggota yang berhubungan langsung dengan petani. Proses bisnis rantai pasok terkendala karena pada aliran produk jagung dari petani hingga PB belum terintegrasi dengan baik, belum ada siklus yang pasti sehingga waktu pengiriman ataupun kuota yang dikirim tidak bisa diprediksi dengan baik.

2. Pengukuran kinerja rantai masih belum mencapai kinerja optimal, satu dari dua saluran pemasaran memiliki nilai rasio biaya dan keuntungan rendah walaupun margin dan *farmer's share* bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. S. (2022). Efisiensi Pemasaran Jagung Bisi-18 (*Zea Mays*) Di Desa Keang Kecamatan Kalukku abupaten Mamuju. *AgriMu*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/agm.v2i2.781>
- BP3K, 2022. Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktifitas Jagung Kec. Kalukku
- Setiawan. A. 2009. Studi Peningkatan Kinerja Supplay Chain Management sayuran dataran tinggi terpilih di Jawa Barat. Bogor : Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen, Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan A. 2009. Studi peningkatan inerja supply chain management sayuran dataran tinggi terpilih di Jawa Barat [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana Ilmu Manajemen, Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor.